

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad Saw. diyakini oleh umat Islam sebagai sumber ajaran Islam. Kedua sumber ini tidak hanya dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan saja, tetapi juga disebar luaskan ke berbagai lapisan masyarakat. Seluruh ayat yang terhimpun dalam mushaf al-Quran tidak dipermasalahkan oleh umat Islam tentang periwayatannya. Seluruh *lafaz* yang tersusun dalam setiap ayat tidak pernah mengalami perubahan, baik pada zaman Nabi maupun sesudah zaman Nabi. Jadi, kajian yang banyak dilakukan oleh umat Islam terhadap al-Quran adalah kandungan dan aplikasinya, serta yang berhubungan dengannya. Sedangkan untuk hadis Nabi, yang dikaji tidak hanya kandungan dan aplikasi petunjuknya serta yang berhubungan dengannya tapi juga periwayatannya.<sup>1</sup>

Sebagai sumber ajaran kedua setelah al-Quran, hadis Nabi Saw. pun seringkali dijadikan rujukan dalam berbagai aspek kehidupan. Karena itu, hadis Nabi Saw. memiliki fungsi yang berkaitan dengan al-Quran itu sendiri sebagai penjelas dan penjabar dari al-Quran.<sup>2</sup> Ucapan kepribadian dan perbuatan Nabi Muhammad Saw. merupakan pegangan dan uswah (tauladan) bagi muslimin. Selain itu, sejarah perjuangannya pun dijadikan motivasi bagi umat Islam dalam melanjutkan dakwah menyebarkan *Amar Ma'ruf* dan *Nahi Mungkar*. Oleh karena itu siapa saja yang ingin mengetahui *Manhaj* (metodologi) keberhasilan perjuangan, karakteristik dan pokok-pokok ajaran Nabi, maka hal itu dapat dipelajari secara rinci dalam *al-Sunnah al-Nabawiyah*. Tidak sebagaimana al-Quran dalam penerimaan hadis dari

---

<sup>1</sup> Badri Khaeruman, *Ulum Al-Hadis* (Bandung: Pustaka setia, 2010), pp. 25-27

<sup>2</sup> Hasbi ash-Shaidiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), p. 178

Nabi Saw. para sahabat banyak mengandalkan hafalan, dan hanya sebagian saja yang dituliskan oleh mereka. Penulisan itupun hanya untuk kepentingan pribadi. Dengan demikian, hadis-hadis yang ada pada para sahabat, yang kemudian diterima oleh para tabi'in, memungkinkan ditemukannya redaksi yang berbeda-beda. Sebab, ada yang meriwayatkannya sesuai atau sama benar dengan lafadz yang diterima dari Nabi Saw (yang disebut periwayatan *bil-lafzi*), dan ada yang sesuai dengan makna atau maksudnya saja (yang disebut periwayatan *bil-makna*), sedang redaksinya tidak sama.<sup>3</sup>

Sebagaimana diketahui hadis Nabi mengalami keterlambatan dalam penulisan, keterlambatan penulisan hadis itu terjadi, diduga karena ketidak merataan pemahaman umat terhadap sabda Nabi yang melarang penulisan hadis.<sup>4</sup> Ide penghimpunan hadis Nabi secara tertulis pertama kali dikemukakan oleh 'Umar ibn al-Khattab (w.23 H/644 M). Untuk merealisasikan idenya itu, 'Umar bermusyawarah dengan para sahabat Nabi dan beristikharah. Para sahabat menyetujui idenya itu, tetapi setelah sekian lama beristikharah, 'Umar sampai pada kesimpulan bahwa ia tidak akan melakukan penghimpunan dan kodifikasi hadis, karena khawatir umat Islam akan berpaling dari al-Quran. Hanya saja, menurut mayoritas ulama hadis, kodifikasi hadis secara resmi pertama kali dilakukan pada masa 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz ketika menjadi khalifah Bani Umayyah (99-101 H), anak dari 'Abd al-'Aziz ibn Marwan lebih bersifat gagasan, atau walaupun sudah terjadi kodifikasi lingkupnya lebih sempit karena hanya dalam batas wilayah provinsi Mesir saja tidak keseluruhan wilayah Islam sebagaimana masa 'Umar ibn 'Abd al-'Aziz.<sup>5</sup>

Selain itu juga ada beberapa faktor yang mendorong Khalifah 'Umar mengambil kebijakan untuk melakukan atau melanjutkan kodifikasi hadis, yakni dikarenakan banyaknya sahabat yang meninggal dunia akibat sering terjadi peperangan, banyaknya kegiatan pemalsuan hadis yang dilatar belakangi oleh perpecahan politik dan perbedaan aliran dikalangan umat Islam, dan daerah kekuasaan Islam semakin

---

<sup>3</sup> Utang Ranuwijaya, *Ilmu Hadis* (Jakarta: Gaya Media Pratama,1996), p. V

<sup>4</sup> Khaeruman, *Ulum Al-Hadis*, p. 2

<sup>5</sup> Idri, *Studi Hadis* (Jakarta: Kencana, 2010), p. 94

luas saat itu, sehingga permasalahan yang dihadapi semakin banyak dan kompleks. Hal tersebut menuntut mereka untuk mendapatkan petunjuk dari hadis Nabi Saw. selain petunjuk Al-Quran.

Penelitian terhadap otentitas hadis dan validitas hadis diperlukan oleh karena hadis sampai pada umat melalui jalur periwayatan yang panjang. Dan dalam perjalanannya disampaikan dari generasi kegenerasi, itu memungkinkan adanya unsur-unsur yang masuk kedalamnya, baik unsur sosial maupun unsur budaya dari masyarakat dimana generasi pembawa riwayat hadis itu hidup.<sup>6</sup> Meneliti kebenaran suatu berita, merupakan bagian dari upaya membenarkan yang benar dan membatalkan yang batil. Kaum muslim sangat besar perhatiannya dalam segi ini baik untuk menetapkan suatu pengetahuan atau pengambilan suatu dalil.<sup>7</sup> Secara struktural hadis menempati posisi kedua sebagai sumber penetapan hukum yang pertama yaitu al-Quran. Oleh karenanya menganalisis kebenaran suatu hadis mutlak dilakukan. Meneliti hadis bukan berarti meragukan hadis Nabi Muhammad saw. tetapi melihat keterbatasan perawi hadis sebagai manusia, yang adakalanya melakukann kesalahan, baik karena lupa maupun karena didorong oleh kepentingan tertentu. Keberadaan perawi hadis sangat menentukan kualitas hadis.<sup>8</sup>

Dalam ilmu hadis, tujuan utama kritik terhadap hadis pada dasarnya terdapat dua macam :pertama, untuk mengetahui dengan pasti otentitas suatu riwayat, dan kedua, untuk menetapkan validitasnya dalam rangka memantapkan suatu riwayat. Dua macam kritik ini bisa dicapai melalui ilmu yang berkembang dewasa ini, baik mengenai kritik formal maupun tekstual. Proses kritik seperti ini dimulai dengan suatu penelitian yang bijak yang mengarah pada pengelompokan para

---

<sup>6</sup> Yanuar Ilyas dan M. Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis* (Yogyakarta: LPPI Press,1996), p. vii

<sup>7</sup> Muhammad Al-Ghazali, "As-Sunah An-Nabawiyah: Baina Ahl Fiqh wa Ahl Hadis," Terj: Muhammad Al-Baqir, *Sunnah Nabi: Antara Ahli Fikih dan Ahli Hadis* (Bandung:Mizan, 1998), p.25

<sup>8</sup>Bustamin dan M. Isa, *Metodologi Kritik Hadis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), pp. 3-4

rawi hadis. Pengelompokan perawi yang dapat diterima (*maqbul*) dan yang ditolak (*mardud*).<sup>9</sup>

Segala bentuk interaksi sosial antar kaum mukmin seyogianya dilandasi dengan cinta sebagai konsekwensi keimanan yang sempurna kepada Allah.<sup>10</sup> Setiap individu yang telah menginjak usia remaja dapat merasakan bahwa hampir seluruh energi psikisnya dihabiskan untuk aktualisasi fitrah cinta. Masa ini dianggap unik karena disinyalir sebagai masa permulaan aktualisasi cinta yang sesungguhnya.<sup>11</sup> Dalam pengaktualisasian cinta ini tak jarang remaja mencari jalan dan cara supaya mendapatkan arti cinta yang diinginkan. Namun, hanya ada satu jalan saja untuk mencapai keridhoan Allah swt. Dan sekaligus bisa mendapatkan kecintaannya, yaitu mengikuti jejak Nabi Muhammad saw. dan berjalan diatas sunnah beliau sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam QS. Al-Imran: 31 yang artinya: “*katakanlah: 'jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu'. Allah maha pengasih dan penyanyang*”.<sup>12</sup>

Dalam hal ini, Selain Nash cinta dan benci karena Allah telah jelas didalam Al-Quran, ada banyak pula hadis-hadis tentang Cinta dan Benci karena Allah yang banyak dipakai oleh para Mubaligh dalam menyampaikan ceramahnya tanpa memperdulikan tingkat keshahihan hadis tersebut. Selain itu, banyak yang meriwayatkan hadis cinta dan benci karena Allah ini. Seperti, yang diriwayatkan oleh Abu Dawud Sulaiman dalam kitab Sunannya, At-Tabrani dalam al-Kabirnya, Musnad Ahmad bin Hanbal dalam kitab Musnadnya dan sebagainya. Namun uniknya tidak semua hadis-hadis tentang cinta dan benci karena Allah riwayatnya shahih, bahkan sebagian besar riwayat-riwayatnya *da'if*.

---

<sup>9</sup> Badri Khaeruman, *Otentitas Hadis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), p. vi

<sup>10</sup> Muhammad Fauqi Hajjaj, “Tashawuf al-Islami wa Akhlak”, terj. Kamran As'at Irsyady dan Fakhri Ghazali, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), p. 233

<sup>11</sup> Abdul Mujib, *Risalah Cinta Meletakkan Puja Pada Puji* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), p. 15

<sup>12</sup> Al-Quran In Word (QS. Al-Imran:31)

Terikat dengan fenomena diatas, inilah sedikit gambaran yang menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian, sungguh teori cinta dan benci karena Allah memang telah banyak dibahas oleh para Ulama, namun penulis belum melihat pembahasan Cinta dan Benci karena Allah selain menjelaskan teori cinta dan benci karena Allah juga sekaligus menganalisis sanad dan matan hadis tersebut, untuk itu penulis perlu untuk meneliti dalam judul skripsi yang akan dibahas oleh penulis yaitu “***CINTA DAN BENCI KARENA ALLAH (Studi Analisis Sanad dan Matan Hadis)***”.

### **B. Perumusan Masalah**

Dari paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat penulis ambil beberapa rumusan atas permasalahan-permasalahan tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kedudukan hadis *Cinta dan Benci karena Allah* ditinjau dari sudut periwayatan (kualitas sanadnya)?
2. Bagaimana kedudukan kualitas matan hadis *Cinta dan Benci karena Allah*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui kualitas kedudukan sanad hadis *Cinta dan Benci karena Allah*;
2. Untuk mengetahui kualitas kedudukan matan hadis *Cinta dan Benci karena Allah*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini ialah untuk:

1. Menambah khazanah pengetahuan mengenai pentingnya membahas kedudukan sanad hadis;
2. Memberikan kontribusi ilmiah dengan menganalisis kualitas matan dan sanad hadis Cinta dan Benci karena Allah;
3. Ikut serta menjaga sunah Nabi Saw. dari tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis tempuh merupakan penelitian perpustakaan atau *library research*, yaitu penelitian yang sumber-sumber kajiannya adalah bahan-bahan pustaka, buku dan non buku (seperti jurnal, kitab suci, majalah, dsb)<sup>13</sup> baik primer maupun skunder yang ada di perpustakaan yang sesuai dengan materi yang dibahas dalam hal ini kitab Sunan Abu Dawud sebagai buku primer dalam penelitian skripsi ini. Seiring dengan majunya dunia teknologi, maka penelitian ini juga bisa dilakukan melalui literatur digital yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

### 2. Sumber Data

Proses pengumpulan data yang ditempuh penulis ialah berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung berkaitan dengan obyek research, tidak soal mendukung dan melemahkannya.<sup>14</sup> Data primer juga merupakan data asli dari sumber tangan pertama yaitu dari kitab-kitab induk hadis seperti kitab Sunan Abi Dawud. Sedangkan data sekunder ialah sebagai pendukung proyek penelitian, pendukung data primer serta pelengkap data primer.<sup>15</sup> yang berupa buku, majalah, tesis, disertasi dan data-data lain yang ada kaitannya dengan objek bahasan.

### 3. Metode Analisis

Penelitian ini berusaha mengkaji, menelaah dan menggambarkan kualitas hadis Cinta dan Benci Karena Allah. Dalam hal ini, penulis menggunakan metode deskriptif, yaitu menerangkan dan menggambarkan objek penelitian yang dipelajari.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), p. 273

<sup>14</sup> Taliziduhu Ndraha, *Research, Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), p. 60

<sup>15</sup> Ndraha, *Research*, p. 60

<sup>16</sup> Ndraha, *Research*, p. 106

#### 4. Metode Penelitian Khusus yang Digunakan

Yang dimaksud dengan metode penelitian khusus disini adalah metode *takhrij* hadis, dengan langkah-langkah penelitian seperti yang digambarkan oleh Suhudi Ismail. Antara lain sebagai berikut: *1. Melakukan i'tibar; 2. Meneliti pribadi periwayat dan metode periwayatannya; 3. Menyimpulkan hasil penelitian sanad.* Dan langkah kedua ialah kegiatan penelitian matan diantaranya: *1. Meneliti matn dengan kualitas sanadnya; 2. Meneliti susunan lafal yang semakna; 3. Meneliti kandungan matn; 4. Menyimpulkan hasil penelitian matn.*<sup>17</sup> Pada penelitian ini berupaya mengkaji hadis Cinta dan Benci Karena Allah. Kedua metode atau langkah tersebut sangat tepat dipergunakan dalam penelitian ini. Kedua Metode ini menjelaskan hadis baik yang menjadi objek peneliti dalam melakukan penelitian ini juga sejumlah hadis yang dijadikan obyek studi juga berusaha membandingkan pendapat dua penafsir tersebut diatas untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berpikir masing-masing penafsir serta orientasi dan corak/ aliran yang mereka gunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an.

#### 5. Teknik penulisan

Dalam teknik penulisan ini, penulis berpedoman pada:

- 1) Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah institut Agama Islam Negeri "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten 2014;
- 2) Penulisan ayat-ayat Al-Quran, penulis menggunakan aplikasi Al-Quran in Word;
- 3) Penulisan hadis, penulis mengutip dari aplikasi software kitab sembilan imam.

### F. Sistematika Penulisan

---

<sup>17</sup> M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), p. xi

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pembahasan penelitian ini, berikut akan dikemukakan beberapa bahasan pokok dalam tiap bab.

**Bab Pertama**, Pendahuluan. Bab ini merupakan landasan bagi peneliti untuk melangkah pada tahap penelitian lebih lanjut. Bab ini terbagi menjadi enam bagian. *Pertama*, latar belakang masalah, yaitu menjelaskan bagaimana asal mula pengangkatan penelitian ini sehingga dianggap layak untuk dibahas. *Kedua*, perumusan masalah yang merupakan pengerucutan dari masalah penelitian yang dinyatakan dalam latar belakang masalah yang dibuat dalam dua bentuk pertanyaan. *Ketiga*, tujuan penelitian, yaitu menjawab masalah-masalah yang dirumuskan pada perumusan masalah, untuk mengetahui jawaban atas kedua pertanyaan tersebut. *Keempat*, manfaat penelitian. *Kelima*, metode penelitian yaitu penentuan struktur dan tahapan penelitian yang dilakukan, termasuk pula di dalamnya teknik penulisan dan pengumpulan data. *Keenam*, sistematika penulisan. Bagian ini menjelaskan urutan pembahasan yang dari penelitian yang penyusun angkat, dari susunan awal hingga akhir.

**Bab Kedua**, Kaidah Kesahihan Hadis. Pada bab ini membahas kaidah Kesahihan hadis, antara lain: kaidah kesahihan sanad hadis dan kaidah kesahihan matan hadis.

**Bab Ketiga**, Analisis Sanad Hadis tentang Cinta dan Benci karena Allah, yang pembahasannya meliputi: tata cara penerimaan dan periwayatan hadis (*tahammul wa ada'*), biografi sanad hadis cinta dan benci karena Allah riwayat Abu Dawud dan komentar para Ulama tentang masing-masing sanad tersebut.

**Bab Keempat**, Analisis Matan Hadis tentang Cinta dan benci karena Allah, yang pembahasannya meliputi: Menerangkan kandungan matan hadis, Membandingkan hadis dengan al-Quran serta penafsirannya, menjelaskan ada tidaknya *syaz* dan *illah* pada matan dengan cara membandingkan dengan dua hadis yakni hadis riwayat Al-Bukhari dan at-Tirmidzi Menganalisis kedudukan kualitas matan hadis yang beredaksi sama sehingga diperoleh validitas hadis .

**Bab Kelima**, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran yang relevan dengan penelitian. Pada bab inilah berisi jawaban atas masalah penelitian yang diangkat.